

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN
IPA DENGAN PENDEKATAN INKUIRI DI KELAS IV SDN 28
GANTING SELATAN KECAMATAN PADANG TIMUR
KOTA PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan
Guru Sekolah Dasar Sebagai Salah Satu Presysratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



**OLEH
LENI HERLINA
56868**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2014

HALAMAN PENGESAHAN

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran
IPA Dengan Pendekatan Inkuiri di Kelas IV SDN 28
Ganting Selatan Kec. Padang Timur Kota Padang

Nama : Leni Herlina

Nim : 56868

Program Studi : S1

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu pendidikan

Padang, Desember 2013

Nama

Ketua : Dra. Hj. Maimunah, M.Pd

Sekretaris : Masniladevi, S.Pd, M.Pd

Pengiji I : Dra. Zuryanti

Penguji II : Dra. Elfia Sukma, M.Pd

Penguji III : Dra. Nurasma, M.Pd

Tanda Tangan

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

ABSTRAK

Leni Herlina, 2010: Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA Dengan Pendekatan Inkuiri Di Kelas IV SD Negeri 28 Ganting Selatan Kecamatan Padang Timur Kota Padang.

Penelitian ini dilatar belakangi rendahnya kemampuan siswa dalam memahami konsep IPA, karena pembelajaran mayoritas masih menggunakan metode ceramah, akibatnya pembelajaran kurang menyenangkan bagi siswa terbukti dari nilai IPA masih rendah. Untuk itu diadakan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan Inkuiri.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas, menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif yang terdiri dari dua siklus yang meliputi empat tahap yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian tindakan kelas ini guru dan seluruh siswa kelas IV SD Negeri 28 Ganting Selatan yang berjumlah 24 orang. Data penelitian ini berupa hasil pengamatan, dan hasil tes. Sumber data adalah perencanaan, pelaksanaan, dan hasil pelaksanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan Inkuiri di kelas IV SD Negeri 28 Ganting selatan.

Hasil penelitian mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Penilaian RPP siklus I 69,64% (cukup) dan siklus II meningkat menjadi 85,71%(sangat baik). Aktivitas guru siklus I 69,31 %(cukup) dan siklus II meingkat menjadi 81,81% (sangat baik). Aktivitas siswa siklus I 64,77%(cukup) dan siklus II 86,36% (baik). Rata-rata hasil belajar siswa (kognitif,afektif, psikomotor) siklus I 72,19 dan pada siklus II 84,13. Dengan demikian demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan pendekatan inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA di kelas IV SD Negeri 28 Ganting Selatan Kecamatan Padang Timur Kota Padang.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirabbil'alamin penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA Dengan Pendekatan Inkuiri Di Kelas IV SD Negeri 28 Ganting Selatan Kecamatan Padang Timur Kota Padang’**.

Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu pendidikan Universitas Negeri Padang.

Skripsi ini diselesaikan berkat adanya bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd selaku ketua jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah memberi izin penelitian kepada peneliti.
2. Ibu Masniladevi, S.Pd, M.Pd selaku sekretaris jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar dan sekaligus pembimbing II yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan serta meluangkan waktunya untuk penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

3. Ibu Dra. Harni, M.Pd dan Ibu Dra. Rifda Eliyasi, M.Pd selaku ketua dan Sekretaris UPP III Bandar Buat yang telah memfasilitasi penulis dalam menuntut ilmu semasa perkuliahan.
4. Ibu Dra, Hj. Maimunah, M.Pd selaku pembimbing I yang telah meluangkan waktunya untuk memberi petunjuk, bimbingan, nasehat, dan dukungan yang sangat berharga dalam penyusunan skripsi ini.
5. Ibu dosen penguji skripsi yakni Ibu Dra. Zuryanti, selaku penguji I, Ibu Dra. Elfia Sukma, M.Pd selaku penguji II, Ibu Dra. Nurasma, M.P.d, selaku penguji III, yang telah memberikan kritik dan saran dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu staf pengajar pada jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan sumbangan fikirannya selama perkuliahan demi terwujudnya skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu pegawai bagian kemahasiswaan yang telah membantu kelancaran perkuliahan serta kemudahan penulis sampai menyelesaikan skripsi ini.
8. Ibu Kepala sekolah serta majelis guru SDN 28 Ganting Selatan, yang telah memberikan izin dan fasilitas serta kemudahan kepada penulis dalam melaksanakan penelitian ini.
9. Semua rekan-rekan mahasiswa S1 PGSD yang telah banyak memberikan masukan dan bantuan, baik selama perkuliahan maupun selama penelitian ini.

10. Buat orang tua, suamiku, anaku serta kakak-kakakku tersayang yang senantiasa ikhlas mendoakan dan setia menerima segala keluh kesah penulis sehingga selesainya skripsi ini. Semoga Allah membalasnya dengan pahala yang setimpal amin ya robbal alamin.

Penulis memanjatkan doa kepada Allah SWT, semoga bantuan yang telah mereka berikan mendapat balasan yang berlipat ganda dari-Nya. Amin.

Akhir kata penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, oleh sebab itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat peneliti harapkan dari pembaca. semoga skripsi ini ada manfaatnya bagi kita semua. Amin yarabbal'alam.

Padang, Desember 2013

Peneiti,

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSEMBAHAN	
HAL PERSETUJUAN SKRIPSI	
HAL PENGESAHAN	
SURAT PERNYATAAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR LAMPIRAN	iv
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
BAB II. KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI	
A. Kajian Teori	10
1. Hasil belajar	10
a. Pengertian hasil belajar	10
2. Pembelajaran ilmu pengetahuan alam.....	11
a. Pengertian pembelajaran IPA.....	11
b. Tujuan pembelajaran IPA	12
c. Ruang lingkup IPA.....	14
d. Materi pembelajaran.....	15
3. Pendekatan Inkuiri	17
a. Pengertian pendekatan Inkuiri.....	17
b. Tujuan pembelajaran Inkuiri	18
c. Keunggulan pendekatan Inkuiri	19
d. Langkah – langkah pendekatan Inkuiri	20
B. Kerangka Teori.....	21
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Lokasi Penelitian.....	24
1. Tempat penelitian	24
2. Subjek penelitian	24
3. Waktu/lama penelitian	24
B. Rancangan Penelitian	25
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	25
a. Pendekatan penelitian.....	25
b. Jenis penelitian	26
2. Alur Penelitian	27

3. Prosedur Penelitian.....	29
a. Tahap Perencanaan.....	29
b. Tahap Pelaksanaan	29
c. Tahap Pengamatan.....	30
d. Tahap Refleksi	31
C. Data dan Sumber Data	32
1. Data Penelitian	32
2. Sumber Data	32
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrument Penelitian.....	33
1. Teknik Pengumpulan data.....	33
2. Instrumen penelitian	33
E. Analisis Data	34

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	36
1. Hasil Penelitian Siklus I Pertemuan I.....	36
a. Perencanaan.....	36
b. Pelaksanaan	38
c. Pengamatan	41
d. Refleksi	55
2. Hasil Penelitian Siklus I Pertemuan II	64
a. Perencanaan.....	64
b. Pelaksanaan	66
c. Pengamatan	69
d. Refleksi	83
3. Hasil Penelitian Siklus II.....	91
a. Perencanaan.....	91
b. Pelaksanaan	93
c. Pengamatan	96
d. Refleksi	109
B. Pembahasan	126
1.. siklus I.....	116
a. perencanaan.....	116
b. pelaksanaan.....	118
c. hasil belajar.....	122
2.. siklus II.....	123
a. perencanaan	123
b. pelaksanaan	124
c. hasil belajar	126

BAB V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan	128
B. Saran	129

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I pertemuan I133
Lampiran 2	lembaran kerja siswa pertemuan I143
Lampiran 3	Kunci lembaran kerja siswa pertemuan I147
Lampiran 4	Lembaran pengamatan Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pertemuan I150
Lampiran 5	Lembaran pengamatan aspek guru dalam proses pembelajaran menggunakan pendekatan inkuiri pertemuan I.....157
Lampiran 6	Lembaran pengamatan aspek siswa dalam proses pembelajaran menggunakan pendekatan inkuiri pertemuan I.....162
Lampiran 7	penilaian aspek kognitif siklus I pertemuan I 163
Lampiran 8	penilaian aspek afektif siklus I pertemuan I 164
Lampiran 9	penilaian aspek psikomotor siklus I pertemuan I 167
Lampiran 10	Rekapitulasi hasil belajar siswa siklus I pertemuan I170
Lampiran 11	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I pertemuan II.....171
Lampiran 12	lembaran kerja siswa siklus I pertemuan II 181
Lampiran 13	Kunci lembaran kerja siswa siklus I pertemuan II185
Lampiran 14	Lembaran pengamatan Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) siklus I pertemuan II.....189
Lampiran 15	Lembaran pengamatan aspek guru dalam proses pembelajaran menggunakan pendekatan inkuiri siklus I pertemuanII.....194
Lampiran 16	Lembaran pengamatan aspek siswa dalam proses pembelajaran menggunakan pendekatan inkuiri siklus I pertemuan II.....198

Lampiran 17	penilaian aspek kognitif siklus I pertemuan II	200
Lampiran 18	penilaian aspek afektif siklus I pertemuan II.....	201
Lampiran 19	penilaian aspek psikomotor siklus I pertemuan II.....	203
Lampiran 20	Rekapitulasi hasil belajar siswa siklus I pertemuan II.....	205
Lampiran 21	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I I	206
Lampiran 22	lembaran kerja siswa siklusII	216
Lampiran 23	Kunci lembaran kerja siswa siklus II	220
Lampiran 24	Lembaran pengamatan Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) siklusII	224
Lampiran 25	Lembaran pengamatan aspek guru dalam proses pembelajaran menggunakan pendekatan inkuiri siklusII.....	230
Lampiran 26	Lembaran pengamatan aspek siswa dalam proses pembelajaran menggunakan pendekatan inkuiri siklus II.....	237
Lampiran 27	penilaian aspek kognitif siklus II	238
Lampiran 28	penilaian aspek afektif siklus II.....	239
Lampiran 29	penilaian aspek psikomotor siklus II	241
Lampiran 30	Rekapitulasi hasil belajar siswa siklus I I.....	243
Lampiran 31	Rekapitulasi nilai RPP,aspek guru,siswa,kognitif,afektif, dan psikomotor.....	261

BAB I

PENDAHULAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendekatan pembelajaran merupakan jalan yang dapat ditempuh oleh guru dalam proses pembelajaran. Sebagaimana yang ditetapkan oleh Depdiknas, (2006 : 484) bahwa guru perlu melakukan serangkaian kegiatan pembelajaran mulai dari perencanaan, menentukan strategi, pemilihan materi dan pendekatan pembelajaran, sampai pada penilaian. Serangkaian kegiatan pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan pendidikan tersebut sering disebut dengan pendekatan pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan pembelajaran merupakan salah satu cara guna mencapai tujuan. Pendekatan merupakan aktivitas guru dalam memilih kegiatan pembelajaran. Pendekatan pembelajaran tentu tidak kaku bila menggunakan pendekatan tertentu, tetapi sifatnya lugas dan terencana, artinya memilih pendekatan disesuaikan dengan kebutuhan materi ajar yang dituangkan dalam perencanaan pembelajaran. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan dalam pembelajaran yaitu pendekatan inkuiri.

Pendekatan inkuiri merupakan pendekatan yang mempersiapkan siswa pada situasi untuk melakukan percobaan sendiri secara luas agar melihat apa yang terjadi, ingin melakukan sesuatu, mengajukan pertanyaan-pertanyaan, dan mencari jawaban sendiri serta menghubungkan penemuan

yang satu dengan penemuan yang lain, membandingkan apa yang ditemukannya dengan yang ditemukan peserta lainnya.

Pendekatan Inkuiri merupakan pembelajaran dari kelompok social (*social family*) ke subkelompok konsep masyarakat(*concept of society*). Subkelompok ini didasarkan pada asumsi/anggapan bahwa pendidikan bertujuan untuk mengembangkan anggota masyarakat ideal yang dapat mempertinggi kualitas kehidupan masyarakat. Oleh karena itulah siswa harus diberi pengalaman yang memadai tentang bagaimana caranya memecahkan persoalan-persoalan yang muncul di masyarakat. Melalui pengalaman itulah setiap siswa akan dapat membangun pengetahuan yang berguna bagi dirinya dan masyarakat.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan pendekatan (inkuiri) dapat mendorong siswa untuk belajar sebagian besar melalui kerlibatan aktif mereka sendiri dengan konsep-konsep dan prinsip-prinsip untuk diri mereka sendiri. Pendekatan inkuiri dalam pelaksanaannya menekankan kepada aktivitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan, artinya pendekatan inkuiri menempatkan siswa sebagai subjek pembelajaran. Dengan demikian diharapkan pembelajaran akan lebih bermakna dan bertahan lama dalam ingatan siswa apabila siswa itu sendiri yang menemukan apa yang dipelajarinya, bukan menerima saja dari guru.

Salah satu pembelajaran yang menuntut siswa untuk mengembangkan kemampuan berfikir secara sistematis, logis dan kritis atau mengembangkan

kemampuan intelektual untuk menemukan sendiri konsep-konsep pembelajaran dan menguasai materinya adalah pembelajaran ilmu pengetahuan Alam (IPA) hal ini sejalan dengan hal yang dikatakan oleh Depdiknas (2006:484), bahwa:

Pembelajaran IPA di SD dapat mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep dasar IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi, dan masyarakat, mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan, meningkatkan.

Materi pembelajaran IPA di SD yang terdapat pada KTSP 2006 telah diusahakan untuk dekat dengan lingkungan siswa. Hal ini dimaksudkan untuk mempermudah siswa dalam mengenal konsep-konsep IPA secara langsung dan nyata. Akan tetapi pembelajaran IPA di kelas IV SDN 28 Ganting Selatan mayoritas masih dilaksanakan dengan metode ceramah, dimana siswa jarang melakukan percobaan untuk menemukan jawaban terhadap suatu permasalahan yang ditemui dalam pembelajaran IPA tersebut. Keadaan seperti ini menyebabkan pembelajaran IPA menjadi kurang menarik dan membosankan bagi siswa. Karena siswa tidak terlatih untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban terhadap suatu permasalahan yang dipertanyakan di dalam pelajaran.

Mereka menganggap bahwa IPA merupakan pelajaran yang bersifat hafalan, padahal IPA merupakan wahana untuk mengembangkan potensi yang ada pada diri siswa melalui penemuan dan percobaan. Keinginan untuk belajar tidak akan membangun apabila siswa masih merasa kesulitan dalam menerima

pelajaran IPA, pelajaran IPA dianggap sebagai pelajaran yang membosankan. Sehingga jangan disalahkan apabila di setiap jam pelajaran IPA siswa cenderung merasa enggan dan malas.

Keadaan ini dapat dilihat dari hasil Ujian MID Semester II tahun ajaran 2012/ 2013 di kelas IV SD yang belum mencapai KKM yang ditentukan. KKM IPA di kelas IV SD Tahun Pelajaran 2012 / 2013 adalah 70. untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel I. Nilai Ujian MID Semester II Mata Pelajaran IPA kelas IV
Tahun Ajaran 2012 / 2013**

No	Nama Siswa	Nilai	KKM	Keterangan
1	ARYA	55	70	Tidak Tuntas
2	RENI	48	70	Tidak Tuntas
3	YUDA	61	70	Tidak Tuntas
4	YUSRA	75	70	Tuntas
5	ALI	65	70	Tidak Tuntas
6	ANI	63	70	Tidak Tuntas
7	HAKIM	81	70	Tuntas
8	BAHAR	64	70	Tidak Tuntas
9	DIAN	82	70	Tuntas
10	ELMA	71	70	Tuntas
11	FIO	80	70	Tuntas
12	GUGUN	55	70	Tidak Tuntas
13	INDRA	66	70	Tidak Tuntas
14	AFNI	58	70	Tidak Tuntas
15	FAHRI	72	70	Tuntas
16	IKBAL	85	70	Tuntas
17	RINA	67	70	Tidak Tuntas
18	TATA	70	70	Tuntas
19	AL-FURGAN	76	70	Tuntas
20	DINA	67	70	Tidak Tuntas
21	AINA	81	70	Tuntas
22	AGMAL	57	70	Tidak Tuntas
23	DIKI	60	70	Tidak Tuntas
24	RAQIN	70	70	Tuntas
	Jumlah	1629		11 siswa (tuntas)
	Rata-rata	67, 87		13siswa(tidak tuntas)

Tabel di atas menunjukkan bahwa Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan guru di kelas IV SD adalah 70. ternyata dari 24 orang siswa yang berhasil tuntas adalah 11, dan siswa yang tidak tuntas adalah 13 orang. Jadi KKM yang ditetapkan guru belum mencapai target. Kondisi seperti ini tidak menumbuhkembangkan potensi siswa seperti yang diharapkan.

Berdasarkan permasalahan di atas penulis perlu mengadakan perubahan terhadap pembelajaran IPA. Siswa perlu dibiasakan memecahkan masalah, menemukan sendiri pengetahuan mereka melalui pengamatan, agar pengetahuan yang diperolehnya mampu bertahan lama dan prosesnya akan lebih bermakna bagi siswa.

Untuk mewujudkan hal tersebut, atau untuk dapat terlaksananya pembelajaran IPA dengan baik dan bermakna bagi siswa, guru hendaknya memahami dan melaksanakan prinsip-prinsip pembelajaran yang berkualitas, yakni pembelajaran yang berpusat pada siswa dan melibatkan siswa secara langsung, sehingga siswa bisa menemukan sendiri jawaban dari masalah yang dipertanyakan dalam pembelajaran melalui sebuah percobaan.

Pendekatan inkuiri dapat digunakan dalam pembelajaran IPA, karena melalui penggunaan pendekatan inkuiri ini pembelajaran IPA akan lebih bermakna bagi siswa dan dapat melatih siswa dalam memecahkan masalah yang mereka hadapi dalam suatu situasi. Fokus utama pendekatan inkuiri ini adalah siswanya itu sendiri, mereka mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah.

Pembelajaran yang bermutu tertentu akan memberikan hasil yang lebih baik. Dalam hal ini guru berperan sangat besar dalam mengorganisasi kelas sebagai bagian dari pembelajaran dan siswa sebagai subyek yang sedang belajar. Iklim pembelajaran yang dikembangkan oleh guru mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap keberhasilan belajar siswa.

Oleh sebab itu penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian kelas mengenai “Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA dengan Pendekatan Inkuiri di Kelas IV SD Negeri 28 Ganting Selatan. Kecamatan Padang Timur Kota Padang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis secara umum merumuskan masalah dari penelitian ini yaitu tentang “Bagaimana Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA Dengan Pendekatan Inkuiri Di Kelas IV SDN 28 Ganting Selatan Kecamatan Padang Timur Kota Padang ?”

Rumusan masalah umum di atas secara khusus dapat dirinci lagi sebagai berikut:

1. Bagaimanakah rencana pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan Pendekatan Inkuiri di kelas IV SDN 28 Ganting Selatan Kecamatan Padang Timur Kota Padang?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan pendekatan Inkuiri di kelas IV SDN 28 Ganting Selatan Kecamatan Padang Timur Kota Padang?
3. Bagaimanakah hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA dengan Pendekatan Inkuiri di kelas IV SDN 28 Ganting Selatan Kecamatan Padang Timur Kota Padang?

C. Tujuan Penelitian

Melihat rumusan masalah di atas, maka secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam pembelajaran IPA dengan Pendekatan Inkuiri di kelas IV SDN 28 Ganting Selatan Kecamatan Padang Timur.

Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan

1. Rencana pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan Pendekatan Inkuiri di kelas IV SDN 28 Ganting Selatan Kecamatan Padang Timur Kota Padang
2. Pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan Pendekatan Inkuiri di kelas IV SDN 28 Ganting Selatan Kec. Padang Timur Kota Padang
3. Hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA dengan Pendekatan Inkuiri di kelas IV SDN 28 Ganting Selatan Kecamatan Padang Timur Kota Padang.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak, terutama:

1. Bagi penulis, untuk menyumbangkan pemikiran dan menambah wawasan serta pengetahuan penulis dalam memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran dengan pendekatan Inkuiri di kelas IV SD

2. Bagi Guru, sebagai bahan masukan nantinya dalam rangka meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran terutama dalam pembelajaran IPA dengan Pendekatan Inkuiri
3. Bagi pembaca, dijadikan bahan pertimbangan untuk petugas-petugas di masa yang akan datang.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan dasar atau tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami konsep dari suatu materi pembelajaran yang telah disampaikan guru. Hasil belajar juga merupakan sesuatu yang diperoleh, dikuasai atau dimiliki siswa setelah proses pembelajaran berlangsung. Hal ini senada dengan pendapat Sudjana (2010:22) bahwa “Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”.

Sudjana (2010:22-30) mengklasifikasikan hasil belajar yang meliputi tiga ranah, yakni:

1) ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi, 2) ranah afektif berkenaan dengan sikap, yang terdiri dari lima aspek yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi, 3) ranah psikomotor berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak:

Sementara itu Dimiyati (2009: 3-4) bahwa “hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar yang harus dimiliki dan dicapai oleh siswa berupa pengetahuan (kognitif), sikap (afektif) serta keterampilan (psikomotor).

2. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam

a. Pengertian Pembelajaran IPA

Mata pelajaran IPA merupakan salah satu mata pelajaran bidang studi yang diajarkan di SD. Depdiknas Sekolah Dasar (2006:484) menyatakan bahwa: “Ilmu Pengetahuan Alam berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam sekitar secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip, saja tetapi juga merupakan suatu penemuan

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di Sekolah Dasar. Menurut Carin, 1989 (dalam Asy’ari, 2006:7) “IPA adalah sistem pengetahuan tentang alam semesta yang diperoleh melalui pengumpulan data dengan observasi dan eksperimen terkontrol yang di dalamnya memuat proses, produk, dan sikap manusia”. IPA sangat berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta, konsep-konsep atau prinsip-prinsip saja tetapi merupakan proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Trianto (2010:136) bahwa: “IPA adalah suatu kumpulan teori yang sistematis, penerapannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam, lahir dan berkembang melalui metode ilmiah seperti observasi dan eksperimen serta menuntut sikap ilmiah seperti rasa ingin tahu, terbuka, jujur dan sebagainya.”

Wahyana, 1986 (dalam Trianto, 2010:136) IPA adalah suatu kumpulan pengetahuan tersusun secara sistematis, dan dalam penggunaannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam.

Proses pembelajaran lebih menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar dapat menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. IPA merupakan pengetahuan tentang alam semesta dengan segala isinya yang membahas gejala-gejala alam berdasarkan hasil percobaan dan pengamatan yang dilakukan oleh manusia. yang tersusun secara teratur berupa kumpulan dari hasil observasi

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa mata pelajaran IPA adalah program untuk mengembangkan pengetahuan keterampilan sikap dan nilai ilmiah pada diri siswa yang teoritis diperoleh dengan menggunakan pendekatan inkuiri yang mendapatkan suatu konsep”.

b. Tujuan Pembelajaran IPA

IPA diperlukan dalam kehidupan sehari-hari untuk memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa, mengembangkan

pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA, mengembangkan rasa ingin tahu, mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, meningkatkan kesadaran dalam memelihara lingkungan, meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam, dan memperoleh bekal pengetahuan dan keterampilan IPA.

Menurut Depdiknas (2006:484) bahwa :

- 1) Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan, dan keteraturan dalam ciptaan-Nya, 2) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, 3) mengembangkan rasa ingin tahu, sikap mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi, dan masyarakat. 4) mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan. 5) meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam. 6) meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan. 7) memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTS.

Hal senada juga diungkapkan oleh Maslichah (2006:23)

menyatakan bahwa tujuan Pembelajaran IPA di SD adalah:

- 1) Menanamkan rasa ingin tahu dan sikap positif terhadap sains, teknologi dan masyarakat, 2) Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, 3) Mengembangkan pengetahuan dan mengembangkan konsep-konsep sains yang akan bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, 4) ikut serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam, 5) Menghargai alam sekitar dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran IPA yaitu untuk mengembangkan keterampilan proses untuk

menyelidiki alam, memecahkan masalah dan membuat keputusan, untuk meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam, untuk meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan, dan untuk memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

c. Ruang Lingkup IPA

Ruang lingkup bahan kajian IPA untuk SD/MI menurut Depdiknas (2006:485) meliputi aspek-aspek berikut:

1) Makhluk hidup dan proses kehidupan yaitu manusia, hewan, tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan, serta kesehatan. 2) Benda/ materi, sifat-sifat dan kegunaannya meliputi : cair, padat, dan gas. 3) Energi dan perubahannya meliputi: gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya, dan pesawat sederhana. 4) Bumi dan alam semesta meliputi: tanah, bumi, tata surya, dan benda-benda langit lainnya

Selanjutnya Maslichah (2006 : 24) dapat menegaskan ruang lingkup pembelajaran IPA di SD adalah :

1) Makhluk hidup dan proses kehidupan yaitu manusia, hewan, tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan serta kesehatan, 2) benda/materi, sifat – sifat dan kegunaannya meliputi benda paat, cair, dan gas, 3) Energi dan perubahannya meliputi: gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya, dan pesawat sederhana. 4) Bumi dan alam semesta meliputi: tanah, bumi, tata surya, dan benda-benda langit lainnya, 5) sains, lingkungan, teknologi dan masyarakat merupakan penerapan konsep sains dan saling keterkaitannya dengan lingkungan, teknologi dan masyarakat melalui suatu karya teknologi sederhana.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup IPA untuk SD/MI meliputi makhluk hidup dan proses kehidupannya, sifat-sifat dan kegunaan benda/ materi, energi dan perubahannya, serta bumi dan alam semesta.

d. Materi pembelajaran

Gaya Dapat Mengubah Gerak dan Bentuk Suatu Benda

Mobil yang mogok akan bergerak maju jika di dorong. meja dan kursi dapat berpindah tempat jika kita tarik. Setelah ditepuk bola yang tadinya diam menjadi bergerak. Demikian pula, kelereng yang tadinya diam menjadi bergerak setelah disentil. tepukan dan sentilan adalah gaya dalam bentuk dorongan. Gaya yang menyebabkan benda diam menjadi bergerak.

Dalam kehidupan sehari-hari banyak yang menyebabkan benda diam menjadi bergerak. Kuda menarik delman jika tidak ditarik kuda, delman tetap diam. tukang bakso mendorong gerobak. kamu membuka pintu dengan didorong.

Gaya yang dihasilkan oleh dorongan ataupun tarikan dapat mengakibatkan benda bergerak. Selain menyebabkan benda bergerak, gaya yang bekerja pada benda juga dapat mengubah bentuk benda. Pernahkah kamu melihat proses pembuatan keramik atau asbak? Keramik dan asbak merupakan hasil olahan dari tanah liat. Tanah liat dapat dibentuk sedemikian rupa sehingga dihasilkan keramik dan asbak yang cantik dan menarik. Pada gambar di samping terlihat seorang pengrajin keramik

sedang membuat keramik dari tanah liat. Gaya yang diberikan oleh tangan pada tanah liat membuat bentuk tanah liat berubah. Hal ini menunjukkan bahwa gaya juga dapat mengubah bentuk benda.

Menurut Haryanto (2007:120-121) bahwa:“Semua bentuk tarikan dan dorongan adalah gaya, gaya mempengaruhi gerak dan bentuk benda, gaya mengakibatkan benda diam menjadi bergerak, gaya dapat mengakibatkan benda bergerak menjadi diam, bergerak makin cepat dan berubah arah. Dan juga gaya dapat mengubah bentuk benda”.

Sedangkan Wiyono (2009: 135) bahwa:

Untuk bergerak, semua benda memerlukan gaya, setiap gaya yang dilakukan memerlukan tenaga, gerak benda yang terjadi karena dorongan atau tarikan dipengaruhi oleh permukaan tempat benda bergerak, dan juga gaya yang terjadi pada benda baik berupa dorongan ataupun tarikan dapat mempengaruhi bentuk benda tersebut.

Apa yang terjadi saat sebuah kaleng dipukul dengan batu? Kaleng menjadi gepeng. Palu memberikan tekanan ke kaleng hal ini berarti palu memberikan gaya sehingga bentuk kaleng menjadi berubah. Hal ini menunjukkan bahwa gaya dapat mengubah bentuk benda. Berbagai kegiatan sehari-hari menunjukkan bahwa bentuk benda dapat berubah saat mendapat gaya yang cukup. Makin besar gaya yang diberikan makin besar perubahan benda yang dapat terjadi.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa benda dapat bergerak dan berubah bentuk karena ada gaya yang mempengaruhi benda tersebut.

3. Pendekatan Inkuiri

a. Pengertian Pendekatan Inkuiri

Pendekatan Inkuiri merupakan pendekatan pembelajaran dimana belajar merupakan sebuah penemuan. Pada pendekatan pembelajaran ini siswa dapat belajar menggunakan cara berpikir dan cara bekerja para ilmuwan dalam menemukan sesuatu.

Menurut Sanjaya (2010:196) Pendekatan Inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analisis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Sementara itu, Hamdani, (2011:182) mengatakan Pendekatan Inkuiri adalah salah satu cara belajar atau penelaahan yang bersifat mencari pemecahan permasalahan dengan cara kritis, analisis, dan ilmiah dengan menggunakan langkah-langkah tertentu menuju suatu kesimpulan yang menyakinkan karena didukung oleh data atau kenyataan yang sebenarnya.

Selanjutnya menurut Dimiyati dan Mudjiono, (2009 : 65) mengemukakan bahwa:

Pendekatan Inkuiri merupakan proses yang bervariasi dan meliputi kegiatan – kegiatan mengobservasi, merumuskan pertanyaan yang relevan, mengevaluasi buku dan sumber-sumber informasi lain secara kritis, merencanakan penyelidikan atau investigasi, mereview apa yang telah diketahui, melaksanakan percobaan atau eksperimen dengan

menggunakan alat untuk memperoleh data, menganalisis dan menginterpretasi data, serta membuat prediksi dan mengomunikasikan hasilnya.

Menurut Gulo,2002 (dalam Trianto,2010:166) mengemukakan bahwa “Pendekatan Inkuiri adalah suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis,

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa Pendekatan Inkuiri merupakan suatu proses yang ditempuh siswa untuk memecahkan masalah yang diberikan guru. Dengan demikian, siswa akan terbiasa bersikap ilmiah sehingga tujuan pembelajaran terasa lebih bermakna.

b. Tujuan Pendekatan Inkuiri

Pendekatan inkuiri digunakan dalam pembelajaran. Memiliki tujuan tertentu untuk mencapai hasil yang dihadapkan. Menurut Hamdani (2011:182) “Tujuan Pendekatan Inkuiri adalah untuk membantu peserta didik melaksanakan tugas dan aktif mencari sendiri serta meneliti pemecahan masalah”. “Selanjutnya Trianto (2010:167) mengungkapkan bahwa “Tujuan Pendekatan Inkuiri dirancang untuk mengajak siswa secara langsung kedalam proses ilmiah kedalam waktu yang relatif singkat”.

Sedangkan Dimyati dan Mudjiono (2009:67) menyatakan “tujuan pendekatan inkuiri adalah untuk membagikan cara bagi peserta didik untuk membangun kecakapan- kecakapan intelektual (kecakapan berfikir) terkait dengan proses- proses berfikir reflektif”.

Selanjutnya Sanjaya (2006:197) menyatakan “Tujuan utama pendekatan inkuiri dalam pembelajaran adalah untuk mengembangkan kemampuan berfikir secara sistematis, logis, dan kritis atau mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental.”.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa Pada prinsipnya tujuan pendekatan Inkuiri membantu siswa bagaimana merumuskan pertanyaan, mencari jawaban atau pemecahan untuk memuaskan keingintahuannya dan membantu teori dan gagasannya tentang dunia. Lebih jauh lagi dikatakan bahwa pembelajaran.

c. Keunggulan Pendekatan Inkuiri

Depdiknas (2002:2) menyatakan, melalui Keunggulan Pendekatan Inkuiri, guru diharapkan dapat menciptakan pembelajaran yang menantang sehingga melahirkan interaksi antara gagasan yang sebelumnya diyakini siswa dengan bukti baru yang lebih jelas melalui prose eksplorasi atau pengujian gagasan baru.

Menurut Sanjaya (2006:208) keunggulan Pendekatan Inkuiri adalah sebagai berikut:

- (a) Pendekatan inkuiri merupakan pembelajaran yang menekankan kepada pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang, sehingga pembelajaran melalui Pendekatan Inkuiri dianggap lebih bermakna, (b) Pendekatan Inkuiri dapat memberikan ruang kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka, (c) Pendekatan Inkuiri merupakan Pendekatan yang dianggap sesuai dengan perkembangan psikologi belajar modern yang menganggap belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman, (d) dapat melayani kebutuhan siswa yang

memiliki kemampuan diatas rata-rata. Artinya, siswa yang memiliki kemampuan belajar bagus tidak akan terhambat oleh siswa yang lemah dalam belajar.

Menurut Hamdani (2011:183) Pendekatan Inkuiri mempunyai tiga keunggulan atau kelebihan yaitu:

(1) Siswa memiliki kesempatan untuk mengemukakan ide atau gagasan yang dimilikinya sehingga hal itu dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis karya Ilmiah, (2) siswa mulai diajarkan untuk menganalisis dan mencari kebenaran dari suatu masalah yang sedang dibahas, mampu berpikir sistematis, terarah, dan mempunyai tujuan yang jelas, (3) siswa mampu berpikir induktif, deduktif, dan empiris rasional sehingga hal ini akan menyebabkan siswa memiliki kemampuan dalam penalaran formal yang baik

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan pendekatan inkuiri yaitu mengembangkan kemampuan dari tiga ranah yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Selain itu pendekatan inkuiri sesuai dengan kebutuhan siswa sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan baik.

d. Langkah-langkah Pendekatan Inkuiri

Sanjaya (2006:195) menyatakan langkah-langkah Pendekatan Inkuiri adalah sebagai berikut:

(1) Orientasi adalah langkah untuk membina suasana atau iklim pembelajaran yang responsif. (2) Merumuskan masalah merupakan langkah membawa siswa pada suatu persoalan yang mengandung teka-teki. (3) Merumuskan hipotesis adalah jawaban sementara dari suatu permasalahan yang dikaji. Sebagai jawaban sementara, hipotesis perlu dikaji kebenarannya. (4) Mengumpulkan data adalah aktivitas menjaring informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang diajukan. (5) Menguji Hipotesis adalah menentukan dikendalikan oleh guru, (6) jika guru memiliki waktu yang cukup untuk menerapkan pendekatan yang berpusat pada siswa”.

Menurut Nurhadi (2003:43-44), langkah pendekatan inkuiri, dari: 1) merumuskan masalah , 2) mengumpulkan data melalui observasi, 3) menganalisis dan menyalin hasil dalam tulisan, gambar, laporan, bagan, table, dan karya lainnya, 4) mengkomunikasikan atau menyajikan hasil karya pada pembaca, teman sekelas, atau audiens yang lain

Sementara itu Gulo, 2002 (dalam Trianto, 2011: 169)mengemukakan langkah inkuiri adalah”1) mengajukan pertanyaan atau permasalahan, 2) merumuskan hipotesis, 3) mengumpulkan data, 4) analisis data, 5) membuat kesimpulan”. Taufik (2009 :173) mengemukakan ada enam langkah dalam pendekatan inkuiri “(1) orientasi, (2) merumuskan masalah, (3) merumuskan hipotesis, (4) mengumpulkan data, (5) menguji hipotesis, (6) merumuskan kesimpulan”

Berdasarkan pendapat yang telah diuraikan di atas, maka peneliti dalam penelitian ini akan menggunakan langkah-langkah pendekatan inkuiri yang dipaparkan oleh Sanjaya, Karena langkah-langkah yang dijelaskan Sanjaya, terlihat bahwa kegiatan yang dilakukan oleh siswa terperinci dan terstruktur dengan baik, sehingga memudahkan penulis pada saat proses pembelajaran.

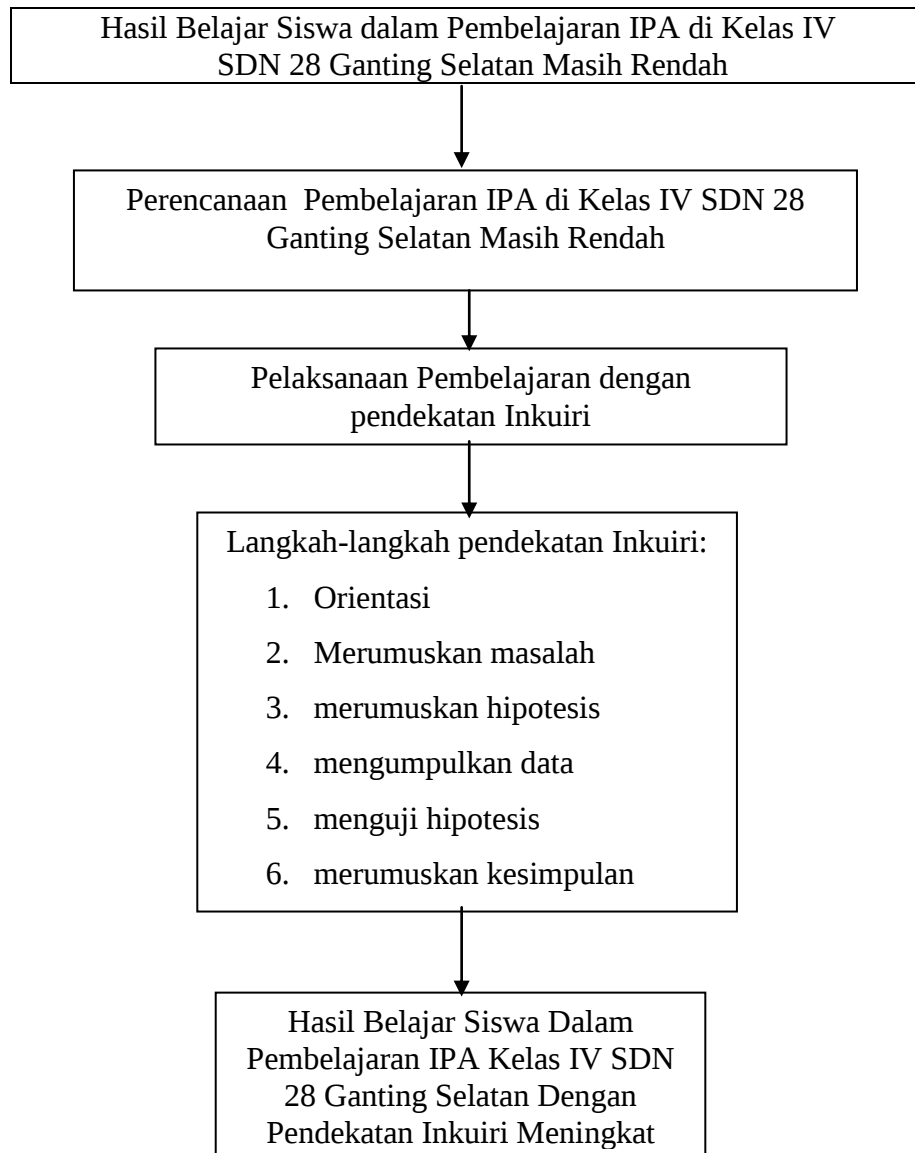
B. Kerangka Teori

Pendekatan inkuiri dapat membuat siswa lebih mengenal IPA secara mendalam karena dengan pendekatan inkuiri siswa tidak hanya menerima apa yang diberikan guru tetapi mereka berusaha untuk menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang di kemukakan. Dengan demikian penulis

beranggapan bahwa dengan menggunakan pendekatan inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar IPA. Maka kerangka teori peningkatan pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan inkuiri ini dapat dilakukan dengan langkah- langkah sebagai berikut:

- 1) Orientasi yaitu untuk membina suasana pembelajaran yang responsif dan kondusif,
- 2) Merumuskan masalah yaitu untuk membawa siswa pada suatu persoalan yang mengandung teka-teki
- 3) Merumuskan hipotesis adalah jawaban sementara dari suatu permasalahan yang sedang diuji, sebagai jawaban sementara, hipotesis perlu diuji kebenarannya
- 4) Mengumpulkan data yaitu aktivitas menjaring informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang diajukan, siswa mengumpulkan data dari bahan ajar yang diberikan guru,
- 5) Menguji hipotesis yaitu proses menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data
- 6) Merumuskan kesimpulan yaitu proses mendeskripsikan temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan mengambil kesimpulan berdasarkan data yang akurat

Berdasarkan penjelasan di atas dapat digambarkan dengan skema sebagai berikut:



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, pada siklus I dan siklus II dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan Pendekatan Inkuiri Di kelas IV SD Negeri 28 Ganting Selatan Kecamatan Padang Timur Kota Padang berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sesuai dengan langkah-langkah pendekatan Inkuiri yang digunakan, dari segi penilaian perencanaan (RPP) pada siklus I diperoleh Persentase 69,64 % dan pada siklus II diperoleh persentase sebesar 85,71 %
2. Pelaksanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan Inkuiri terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Pelaksanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan Inkuiri dilaksanakan dengan langkah-langkah: (1) Orientasi, (2) Merumuskan masalah, (3) Merumuskan hipotesis, (4) Mengumpulkan data, (5) Menguji hipotesis, (6) Merumuskan kesimpulan. Hasil pengamatan dari aspek guru pada siklus I diperoleh persentase 69,31% termasuk kriteria cukup. Sedangkan pada siklus II diperoleh persentase 81,81% termasuk kategori sangat baik. Aspek siswa pada siklus I diperoleh persentase 64,77% termasuk kriteria cukup. Sedangkan pada siklus II diperoleh persentase 86,36% termasuk kategori sangat baik

3. Hasil belajar siswa setelah penerapan pendekatan Inkuiri dari siklus I dan siklus II yaitu: pada siklus I diperoleh hasil belajar siswa aspek Kognitif dengan rata-rata adalah 69,16%, aspek afektif adalah 71,56%, aspek psikomotor adalah 75,85%. Pada siklus I diperoleh nilai hasil belajar dengan rata-rata adalah 72,19% termasuk kategori baik, pertemuan II adalah 77,43% termasuk kategori baik. Pada siklus II nilai hasil belajar siswa aspek kognitif dengan rata-rata 83,33%, aspek afektif 83,66%, aspek psikomotor 85,41%. Pada siklus II diperoleh nilai hasil belajar dengan rata-rata 84,13% termasuk kriteria sangat baik. Dari data tersebut terlihat bahwa nilai siswa meningkat tiap pertemuannya. Dengan demikian telah terjadi peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan Pendekatan Inkuiri di kelas IV SD Negeri 28 Ganting Selatan Kecamatan Padang Timur Kota Padang.

B. Saran

Berkenaan dengan hasil penelitian, penulis mengemukakan beberapa saran yang sekiranya dapat memberikan masukan untuk dapat meningkatkan hasil belajar IPA yaitu:

1. Bagi kepala sekolah, hendaknya senantiasa memotivasi dan mengarahkan guru kelas agar mampu menggunakan pendekatan Inkuiri dalam pembelajaran di sekolah dan memantau proses pelaksanaannya.
2. Bagi guru hendaknya pendekatan Inkuiri dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran IPA karena Inkuiri merupakan suatu

teknik atau pendekatan pembelajaran yang mampu meningkatkan pembelajaran IPA sehingga dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

3. Saran juga disampaikan kepada penulis berikutnya, terutama guru-guru yang berminat melakukan penelitian tindakan kelas, agar meneliti penggunaan pendekatan inkuiri pada jenjang kelas lain.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Asy'ari Muslichah. 2006. *Penetapan Pendekatan sains Teknologi Masyarakat*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma
- Basrowi, Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Depdikbud
- Depdiknas. 2002. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Depdikbud
- Dimyati, Mudjiono. 2009. *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Wiyono Edy, dkk. 2009. *Ilmu Pengetahuan Alam SD dan MIN Kelas IV*. Jakarta: Depdiknas
- Gulo, 2002. *Strategi belajar mengajar*. Jakarta : PT Gramedia Widiasurana Indonesia.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia
- Haryanto. 2007. *Sains 4*. Jakarta: Erlangga
- Kunandar. 2008. *Langkah mudah penelitian tindakan kelas sebagai pengembangan profesi guru*. Jakarta Utara : PT. Rajagrafindo Persada
- Martono, Nanang. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi Dan Analisis Data Sekunder*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mulyasa. 2008. *Menjadi Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurhadi, Senduk. 2003. *Pembelajaran Kontektual Dan Penerapannya dalam KBK*. Malang : Universitas Negeri Malang
- Rusliana, Ade 2007. *Konsep dasar evaluasi Hasil Belajar* [http://aderusliana.Wordpress.com/2007/II/05/konsep – dasar – evaluasi – hasil – belajar](http://aderusliana.Wordpress.com/2007/II/05/konsep-dasar-evaluasi-hasil-belajar)

- Sudjana Nana, 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- _____. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu, konsep, Strategi dan Implementasinya Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Wina Sanjaya. 2008. *Strategi Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- _____. 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.